



Pemerintah Tambah Modal PAM Jaya

Pada 2018, sebanyak 95 persen warga Jakarta Barat mendapat air bersih.

Gangsar Parikesit

gangsar.parikesit@tempo.co.id

JAKARTA — Gubernur Jakarta Basuki Tjahaja Purnama berencana menambah modal PT PAM Jaya agar bisa memperbanyak jaringan pipa. Ia menargetkan 95 persen penduduk Jakarta Barat mendapat air bersih pada 2018.

Dengan penambahan modal di PT PAM Jaya, kata Basuki dalam kunjungannya ke Gedung Logistik Palyja, kemarin, perusahaan daerah ini juga bisa menjadi operator. PT PAM bergabung dengan Lyonnaise asal Prancis menjual air dalam konsorsium PT PAM Lyonnaise Jaya.

Menurut Basuki, target menambah okupansi air bersih di Jakarta tak akan tercapai jika perusahaan daerahnya tak menjadi operator. Pemerintah, kata dia, siap membantu pendanaan jika Palyja hendak menambah sambungan pipa. "Bagi warga Jakarta yang penting mendapat air bersih," ucapnya.

Dampak pertama terjunnya PAM Jaya menjadi operator adalah naiknya tarif per debit air karena mengganti biaya penyambungan itu. Basuki berhitung, setiap keluarga mesti membayar harga tambahan Rp 1,8 juta.

Solusi agar pipa tersambung dan tarifnya tak terlalu mahal adalah menaikkan harga per meter kubik air sebesar Rp 5.000. "Jauh lebih murah dibanding harus membeli air Rp 25 ribu per galon," kata Basuki.

Terganjalnya PAM Jaya menjadi operator, kata Basuki, adalah urusan hukum di pengadilan. Publik Jakarta menggugat perjanjian kerja sama PAM

Jaya, Palyja, dan PT Aetra Air Jakarta. Penggugat menilai kerja sama melanggar hukum karena air mestinya dikelola secara publik oleh pemerintah. Gugatannya kini sedang banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

Direktur Teknik PAM Jaya Hendri Limbong siap melaksanakan instruksi Basuki. Dia berharap Palyja tak bermasalah jika perusahaannya turut menjadi operator. Seharusnya, menurut dia, Palyja tak mempersoalkannya karena selama ini terhambat dalam investasi. "Pak Gubernur telah menawarkan investasi, itu yang akan kami manfaatkan," katanya.

Menurut Hendri kendala menjalankan instruksi gubernur ialah harus ada kontrak baru antara PAM Jaya dan Palyja. Dalam perjanjian kerja sama pada 1997, PAM Jaya tak bisa masuk daerah operasi Palyja. "Dalam perjanjian tersebut sudah diatur bahwa Palyja yang memiliki konsesi dan eksklusivitas sebagai operator air di bagian Barat Jakarta," ujarnya.

Juru bicara Palyja, Meyritha Maryanie, enggan berkomentar ihwal rencana Gubernur Basuki tersebut. "Soal itu tentunya kewenangan dari pemegang saham kami," tuturnya. "Namun kami selalu terbuka untuk diskusi dan mencari solusi terbaik demi peningkatan layanan air bersih."

Tahun lalu, pasokan air bersih Palyja hanya 8,5 meter kubik per detik. Perlu volume 12,8 meter kubik per detik air bersih untuk melayani 95 persen warga bagian barat Jakarta. Sementara itu, tahun lalu, Palyja baru bisa menyediakan air bersih bagi 3 juta orang. Target Palyja menyuplai air bersih ke 4,5 juta rumah pada 2020.

BOCOR 39 PERSEN

Sejak PT PAM Lyonnaise Jaya atau Palyja beroperasi pada 1998, perusahaan air asal Prancis ini mengklaim telah menekan tingkat kehilangan air dari 60 persen menjadi 39 persen pada tahun lalu. "Pada 2020 kami akan menekan tingkat kebocoran hingga 26 persen," ujar Presiden Direktur Palyja, Jacques Manem.

Perkiraan permintaan air bersih hingga 2020:

2015	11.666 liter per detik.
2016	11.813 liter per detik.
2017	11.978 liter per detik.
2018	12.244 liter per detik.
2019	13.309 liter per detik.
2020	13.566 liter per detik.

SUMBER: PAM JAYA DAN PALYJA GANGSAR PARIKESIT